

Peran Mahasiswa Unimed Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Hak Asasi Manusia di Lingkungan Kampus

Silfira Elisya Putri¹ Syahrani² Ulfa Rahma Daulay³ Rosi Daniela Sinambela⁴ Julia Ivanna⁵

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

Email: silfiraelisaputri0551@gmail.com¹ syahraniichaniago816@gmail.com²
ulfa73033@gmail.com³ rosisinambela23@gmail.com⁴ juliaivanna@unimed.ac.id⁵

Abstract

The younger generation plays a very important role in maintaining and promoting human rights (HAM), which is the main pillar of a just and dignified life. This study aims to analyze the contribution of students as part of the younger generation in maintaining and fighting for universal rights in various aspects of life, both in the social, political, and cultural realms. This study uses qualitative methods with in-depth interview techniques and group discussions to explore the understanding, motivation, and challenges of UNIMED students in fighting for Human Rights. The data obtained are recorded, the level of awareness of Human Rights, forms of involvement, and obstacles faced. Through this approach, the study is expected to provide a comprehensive picture of the role of students as well as serve as a reference for educational institutions and the government in formulating strategies for education and advocacy for Human Rights. Students have a high level of concern and involvement in fighting for justice and truth and addressing injustice that occurs in society. Students have the right and obligation to participate in the democratic process and national development that is just and civilized. This study aims to determine the extent to which students have awareness and responsibility as Indonesian citizens who respect and uphold human rights, to determine the level of concern and involvement of students in human rights issues in Indonesia, and to determine the influencing factors and things that motivate these students. which are distributed through

Keywords: *Caring, Involvement, Students, Human Right*

Abstrak

Generasi muda memainkan peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mempromosikan hak asasi manusia (HAM), yang merupakan pilar utama dari kehidupan yang adil dan bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dalam mempertahankan dan memperjuangkan hak universal di berbagai aspek kehidupan, baik di ranah sosial, politik, maupun budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman, motivasi, serta tantangan mahasiswa UNIMED dalam memperjuangkan Hak Asasi Manusia. Data yang diperoleh direkam, tingkat kesadaran Hak Asasi Manusia, bentuk keterlibatan, dan hambatan yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberi gambaran komprehensif tentang peran mahasiswa sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan maupun pemerintah dalam merumuskan strategi pendidikan dan advokasi Hak Asasi Manusia. mahasiswa memiliki kepedulian dan keterlibatan yang tinggi dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran serta mengatasi ketidakadilan yang terjadi di dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkeadaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati dan menjunjung HAM, mengetahui tingkat kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu HAM di Indonesia serta mengetahui faktor pengaruh dan hal yang menjadi motivasi mahasiswa tersebut. yang disebarkan melalui media sosial kepada mahasiswa aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, termasuk mahasiswa, memiliki peran penting dalam memperjuangkan Hak Asasi Manusia. Mereka aktif dalam menyuarakan kritik terhadap pelanggaran HAM dan mendorong penegakannya melalui beragam aksi nyata untuk memperjuangkan haknya dan mewujudkan keadilan bagi masyarakat. Selain itu kepedulian dan keterlibatan mahasiswa terhadap isu-isu hak asasi manusia dilatarbelakangi oleh faktor-faktor dan motivasi yang beragam.

Kata Kunci: Kepedulian, Keterlibatan, Mahasiswa, Hak Asasi Manusia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesadaran mengenai pentingnya sikap toleran dan pencegahan diskriminasi di kalangan mahasiswa merupakan elemen dasar dalam menciptakan suasana akademik yang harmonis. Diskriminasi, yang diartikan sebagai perlakuan yang tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan ciri tertentu seperti etnis, agama, atau jenis kelamin, memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat ditangani dengan efektif. Konsekuensi negatif dari diskriminasi tidak hanya dialami oleh korban, tetapi juga dapat mengganggu ikatan sosial di dalam komunitas kampus. Oleh karena itu, pemahaman tentang apa itu diskriminasi menjadi langkah pertama yang penting untuk memberikan mahasiswa wawasan yang lebih lengkap tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat yang beragam (Wibowo, 2019). Penerapan pendidikan mengenai Pancasila tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari di kampus. Kegiatan sosialisasi yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan aktivitas berbasis komunitas, seperti dialog lintas budaya, bisa menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang masalah diskriminasi. Sebuah penelitian oleh Widodo dan Aprianto (2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam aktivitas promosi toleransi di kampus dapat memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya menghargai dan menerima perbedaan. Dengan menekankan partisipasi mahasiswa dalam membahas isu-isu sosial terkait diskriminasi, diharapkan akan muncul peningkatan kesadaran yang dapat mengurangi sikap diskriminatif di kalangan mahasiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperbesar kesadaran mereka, tetapi juga menjadi lebih mahir dalam menghargai perbedaan dan menghindari perilaku diskriminatif dalam interaksi sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan akademik yang inklusif dan produktif. Pancasila, sebagai dasar ideologi negara dan pedoman hidup masyarakat, mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang dapat membimbing setiap individu untuk menghargai variasi dan mengedepankan keadilan. Pramono (2022) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan yang mengacu pada Pancasila dapat mengajarkan mahasiswa mengenai pentingnya menghormati hak asasi manusia dan membangun rasa solidaritas di antara mereka. Sebagai contoh, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang beragam, sekaligus membekali mahasiswa dengan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan mengandalkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi pemahaman, motivasi, serta kendala yang dialami mahasiswa UNIMED dalam memperjuangkan Hak Asasi Manusia. Data yang berhasil dikumpulkan akan direkam, ditranskripsi, dan kemudian dianalisis dengan proses pengkodean untuk menemukan kategori seperti tingkat kesadaran tentang Hak Asasi Manusia, jenis keterlibatan, dan rintangan yang dihadapi (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran mahasiswa sekaligus menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam menyusun strategi pendidikan serta advokasi Hak Asasi Manusia (Ahmad Arif adila, dkk, 2025). Penelitian ini memakai pendekatan studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut, diharapkan bisa diperoleh

pemahaman yang jauh lebih mendalam tentang peran mahasiswa sebagai wujud kepedulian terhadap Hak Asasi Manusia di lingkungan kampus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hak Asasi Manusia di Lingkungan Kampus

Hak asasi manusia adalah prinsip universal yang melindungi keberadaan, martabat, dan kebebasan setiap individu. Di Indonesia, isu-isu hak asasi manusia seringkali menjadi perhatian utama bagi masyarakat dan pemerintah. Namun, untuk mencapai perubahan yang signifikan, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam menjaga dan memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia. Masa muda merupakan periode krusial dalam membangun karakter dan kepedulian terhadap berbagai isu sosial, termasuk HAM. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mengajarkan etika kepada anak-anak muda agar mereka dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar mereka tanpa melanggar norma-norma dan ajaran sosial, termasuk HAM (Putri et al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 tahun 1999, Hak asasi manusia adalah seperangkat hak dasar yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Selain dibutuhkan untuk melindungi diri dan martabat kemanusiaannya, hak-hak ini juga digunakan sebagai landasan moral dalam interaksi dan hubungan interpersonal mereka. Namun pada kenyataannya, masih banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia, baik yang bersifat berat maupun ringan, sistemik maupun sporadis, oleh aparat negara maupun oleh kelompok masyarakat contohnya kasus pembunuhan, kekerasan, korupsi, intoleran, dan lain-lain. Isu pelecehan dan kekerasan seksual menjadi isu yang paling fenomenal dan sering terjadi di ranah pendidikan (Ramadhani, 2021). Beberapa isu hak asasi manusia yang menjadi perhatian di Indonesia termasuk pelanggaran HAM berat, pembunuhan ilegal, penahanan atau pemenjaraan yang sewenang-wenang, tawanan politik, pembatasan terhadap kebebasan berekspresi, pers, dan internet, serta gangguan terhadap kebebasan berkumpul secara damai. Perkembangan isu-isu hak asasi manusia dapat berubah seiring waktu, namun beberapa isu yang sering diperdebatkan di Indonesia saat ini meliputi: kebebasan berekspresi dan menyuarakan pendapat kritis terhadap pemerintah/institusi, kekerasan terhadap perempuan dan anak, perlindungan HAM, diskriminasi, korupsi, hak minoritas agama, penggunaan hukuman mati, hak buruh, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, dan penggunaan kekuatan aparat keamanan. Masalah pelecehan seksual adalah salah satu kekerasan terhadap hak asasi manusia dan merupakan ancaman terhadap kedudukan sosial seseorang di masyarakat (Pitaloca et al., 2023). Pelanggaran-pelanggaran ini diperparah oleh kondisi ekonomi, yang mengarah pada kebutuhan akan restrukturisasi sistem hukum nasional untuk mengatasinya (Warjiyati, 2018).

Mahasiswa merupakan salah satu kekuatan intelektual yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam isu-isu hak asasi manusia. Mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keadilan dan kebenaran, serta keinginan kuat untuk mengatasi ketidakadilan yang terjadi di dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkeadaban, serta memiliki energi, idealisme, dan semangat untuk mengubah kondisi sosial. Apabila mahasiswa tidak diberikan hak kebebasan berpendapat maka perguruan tinggi berisiko kehilangan posisinya sebagai institusi pendidikan yang

menjamin kebebasan mahasiswa untuk mengutarakan pendapat mereka dalam lingkungan yang aman dan ramah (Jannah et al., 2023) Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mereka dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam isu-isu HAM di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu HAM di Indonesia. Kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dapat diukur dari pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan HAM. Mahasiswa di Indonesia memiliki peran penting dalam memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM). Sejarah menunjukkan bahwa mereka selalu aktif dalam menyuarakan kritik terhadap pelanggaran HAM dan mendorong penegakannya. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti minimnya pengetahuan dan apatisme, kepedulian mahasiswa terhadap isu HAM di Indonesia patut diapresiasi. Mereka adalah agen perubahan yang potensial untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan menghormati hak asasi manusia. Mahasiswa di Indonesia telah menjadi kekuatan yang penting dalam advokasi dan keterlibatan terkait isu-isu hak asasi manusia (HAM). Mereka, dengan semangat progresif dan keberanian, aktif terlibat dalam aksi dan kampanye yang bertujuan untuk memperjuangkan keadilan sosial, kebebasan berpendapat, dan perlindungan hak-hak dasar. Melalui demonstrasi, diskusi, penelitian, dan kegiatan lainnya, mahasiswa telah menjadi suara yang kuat dalam memperjuangkan keadilan dan mengungkap pelanggaran HAM di Indonesia. Dengan ketekunan mereka, mahasiswa terus mendesak pemerintah dan lembaga lembaga terkait untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan memastikan perlindungan yang adil bagi seluruh warga negara.

Kepedulian Mahasiswa Yang Paling Terlihat Dalam Menjaga Dan Menghormati Hak Asasi Manusia di Kampus

Mahasiswa memiliki peran penting dalam aktivisme hak asasi manusia. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sifat hak asasi manusia di kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi agen perubahan dalam memperjuangkan hak asasi manusia. Mahasiswa juga seringkali terlibat dalam gerakan sosial dan aktivisme hak asasi manusia, seperti dalam menegakkan hak asasi manusia yang biasanya diwakili oleh para mahasiswa yang berjuang menegakan HAM. Mahasiswa dapat menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan hak asasi manusia sebagai warga negara, menginisiasi perubahan positif, membentuk kepemimpinan masa depan, menjadi kekuatan moral, serta menjaga keberagaman budaya. Terdapat beberapa peran utama mahasiswa dalam aktivisme hak asasi manusia meliputi: Penyebar Informasi dan Kesadaran melalui penyuluhan, seminar, diskusi publik, dan acara lainnya. Mengawal tindak-tanduk kekuasaan khususnya terkait pengawasan dan pemeliharaan demokrasi. Pelobi dan Pengawas Kebijakan terhadap kebijakan dan tindakan, serta menjadi agen perubahan budaya dengan menentang norma dan nilai-nilai yang tidak adil. Advokat Hak Asasi Manusia, membantu memperjuangkan hak-hak korban pelanggaran hak asasi manusia, serta hak-hak kelompok minoritas dan kurang terwakili. Agen Perubahan dalam Pengembangan Komunitas yang inklusif dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat. Melalui peran-peran ini, mahasiswa berkontribusi dalam mendorong perubahan sosial, memastikan keadilan sosial, dan memperjuangkan hak asasi manusia, serta menjadi kekuatan sosial yang membawa isu-isu penting ke perhatian publik dan mendorong tindakan positif. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu hak asasi manusia yang menjadi perhatian dan fokus agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan berpartisipasi dalam isu tersebut, melakukan dialog dan diskusi tentang isu-isu hak asasi manusia secara rutin dan terstruktur untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa yang peduli terhadap isu tersebut. Selain itu dengan meningkatkan kemampuan atau skills 6C yang meliputi communication, collaboration, critical thinking,

creativity, computational thinking, dan compassion pada mahasiswa akan menghasilkan generasi yang utuh dan berkualitas dalam dunia pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan dunia kerja (Kembara et al., 2022).

Hal ini termasuk dalam sikap kepedulian dan aksi keterlibatan mahasiswa terhadap isu-isu hak asasi manusia yang kerap kali terjadi. Dengan adanya tindakan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu hak asasi manusia di Indonesia dapat terus meningkat dan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat. Adapun strategi dan saran yang dapat meningkatkan kepedulian dan keterlibatan mahasiswa UPI dalam isu-isu hak asasi manusia di Indonesia meliputi: Mengadakan seminar, diskusi, atau workshop tentang isu-isu hak asasi manusia, yang terjadi di Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya isu-isu ini. Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan yang peduli terhadap isu-isu hak asasi manusia, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan advokasi dan sosialisasi. Mengintegrasikan isu-isu hak asasi manusia ke dalam kurikulum pendidikan, baik dalam bentuk mata kuliah maupun UKM, sehingga mahasiswa dapat memahami isu-isu ini secara lebih mendalam. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan mengajak mahasiswa untuk terlibat dalam isu-isu hak asasi manusia, misalnya melalui kampanye online dan diskusi daring.

Tantangan Terbesar Mahasiswa Dalam Menegakkan Dan Memperjuangkan Hak Asasi Manusia di Kampus

Meskipun memiliki peran yang penting, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menegakkan hukum di Indonesia. Dari kurangnya sumber daya hingga tekanan politik, mahasiswa perlu menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan peran mereka. Namun, dengan semangat dan tekad yang kuat, mahasiswa juga memiliki peluang besar untuk membawa perubahan positif dalam sistem hukum Indonesia (Santoso, 2021). Dengan memperhatikan kontribusi, advokasi, pemberdayaan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menegakkan hukum di Indonesia, dapat diharapkan bahwa peran mahasiswa akan semakin diakui dan didukung dalam upaya menciptakan sistem hukum yang lebih adil dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Mahasiswa di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam perannya untuk menegakkan hukum di negara ini. Beberapa tantangan internal yang dihadapi oleh mahasiswa termasuk kurangnya kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan Indonesia, serta kurangnya kapasitas, kompetensi, integritas, dan komitmen dalam penegakan hukum. Selain itu, terdapat juga tantangan eksternal dalam penegakan hukum, seperti keterbatasan sarana hukum, perubahan sosial dan budaya, serta perubahan teknologi. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa perlu terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan Indonesia. Mereka dapat mengikuti pelatihan kepemimpinan, seminar, atau diskusi yang membahas isu-isu pembangunan nasional. Selain itu, mahasiswa juga dapat terlibat dalam kegiatan sosial, seperti program mahasiswa perlu terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan Indonesia. Mereka dapat mengikuti pelatihan kepemimpinan, seminar, atau diskusi yang membahas isu-isu pembangunan nasional. Selain itu, mahasiswa juga dapat terlibat dalam kegiatan sosial, seperti program pengabdian masyarakat atau gerakan sosial, untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar mereka (Antari, 2022).

Media Sosial Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Hak Asasi Manusia

Di era ini, pengguna media sosial berbagi informasi dan terhubung melalui netizen. Dalam beberapa kasus, kami berbagi informasi dan pengguna internet yang terhubung, tetapi

sekarang kami dapat melihat bahwa media sosial telah digunakan untuk memobilisasi massa dan berbagi konten aktivisme. Menggunakan Internet Dibuat, perangkat jaringan yang terhubung dalam platform juga menawarkan berbagai komunikator berbagai peluang dan beberapa tempat untuk partisipasi sosial dan politik. Institusi besar, organisasi, pemerintah, dan partai politik tidak lagi menjadi satu-satunya mediator yang menyediakan pesan politik. Sebaliknya, kehadiran media sosial dapat menjadi arena wacana atau ruang publik baru di mana individu maupun kelompok dapat terlibat aktif dalam menyampaikan atau menanggapi sebuah fenomena secara kritis (Burke & Şen, 2018). Media sosial pada dasarnya berfungsi sebagai tempat bagi kebebasan menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri, memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menyampaikan pikiran dan pandangan mereka secara luas. Namun, kebebasan ini memiliki batasan yang jelas, terutama untuk menghindari penyebaran ujaran kebencian, berita bohong, dan konten berbahaya lainnya. Platform media sosial menghadapi tantangan besar dalam menemukan keseimbangan antara hak-hak dasar ini dengan perlindungan hak asasi manusia lainnya, seperti hak atas martabat, hak untuk tidak mengalami diskriminasi, dan hak untuk merasa aman dari ancaman. Kebijakan moderasi konten dan sistem pelaporan menjadi hal penting dalam usaha ini. Masalah privasi dan keamanan data merupakan isu yang sangat disoroti. Menggunakan media sosial berarti pengguna memberikan banyak data pribadi, mulai dari nama, tempat tinggal, hobi, hingga riwayat interaksi. Pertanyaan besar yang muncul adalah: Bagaimana cara platform media sosial melindungi data pribadi penggunanya dan mencegah pelanggaran privasi? Regulasi data seperti GDPR atau UU PDP di Indonesia sangat penting untuk memastikan platform bertanggung jawab dalam melindungi data pengguna dari penyalahgunaan atau kebocoran. Pandangan tentang hak asasi manusia di media sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan daring. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sumber informasi yang melimpah dan saluran untuk melihat secara langsung pelanggaran hak asasi manusia, yang dapat membangkitkan rasa empati serta keinginan untuk bertindak.

Namun di sisi lain, konten yang berpihak, berita palsu, atau narasi yang memecah belah bisa mempengaruhi persepsi menjadi negatif atau menciptakan sikap acuh tak acuh terhadap hak asasi manusia, bahkan dapat menormalisasi pelanggaran tersebut. Diperlukan kampanye kesadaran serta literasi digital yang luas untuk membantu generasi muda dalam menyeleksi informasi dan mengembangkan pandangan mereka tentang hak asasi manusia secara menyeluruh. Media sosial memiliki kemampuan yang sangat besar sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi tentang hak asasi manusia (HAM) dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Melalui penggunaan infografis, video singkat, atau konten edukatif, pesan-pesan mengenai HAM dapat mencapai khalayak yang sangat luas. Bagaimana cara memanfaatkan media sosial dengan baik untuk mengedukasi tentang HAM? Kuncinya terletak pada kreativitas dalam pembuatan konten, kerjasama dengan influencer, serta penerapan hashtag yang tepat untuk membangun narasi yang kuat dan mudah dipahami. Platform-platform ini juga mendukung aktivitas advokasi dan kampanye terkait HAM. Individu serta organisasi masyarakat sipil dapat dengan cepat mengumpulkan dukungan, menggerakkan massa (baik online maupun offline), dan menekan pihak berwenang terkait permasalahan HAM. Aksi-aksi seperti #MeToo atau kampanye tentang lingkungan biasanya dimulai dan berkembang pesat melalui media sosial, menunjukkan kekuatan bersama dalam memperjuangkan HAM.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan di Universitas Negeri Medan (UNIMED), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memegang peranan krusial dalam melindungi hak asasi manusia (HAM) di dalam kampus. Peran ini tercermin dalam seberapa baik mereka

memahami prinsip-prinsip HAM, bentuk kepedulian yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari, serta usaha untuk mengadvokasi keadilan dan kesetaraan. Walaupun masih ada tantangan seperti kurangnya kesadaran di kalangan sebagian mahasiswa, kurangnya akses informasi, dan dukungan lingkungan yang terbatas, kontribusi mahasiswa tetap terlihat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang HAM di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, mahasiswa dapat dianggap sebagai agen perubahan yang aktif dalam melestarikan dan memperjuangkan HAM, sekaligus menjadi contoh pentingnya pendidikan tentang HAM di lingkungan perguruan tinggi. Hak asasi manusia adalah prinsip universal yang melindungi keberadaan, martabat, dan kebebasan setiap individu. Di Indonesia, isu-isu hak asasi manusia seringkali menjadi perhatian utama bagi masyarakat dan pemerintah. Namun, untuk mencapai perubahan yang signifikan, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam menjaga dan memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia. Masa muda merupakan periode krusial dalam membangun karakter dan kepedulian terhadap berbagai isu sosial, termasuk HAM.

DAFTAR PUSTKA

- Andriani, Anggun Dwi, et al. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Generasi Muda Mengenai HAM." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2.4 (2025): 105-110.
- Fadilah, A. A., Luthfi, M., & Kurnia, W. A. (2025). Generasi muda dan HAM: Peran mahasiswa dalam menjaga hak universal. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 10(4).
- Jannah, H. M., Qolbi, I. N., Fuadi, N. N., & Kembara, M. D. (2023). Korelasi Penegakkan Etika Pancasila dalam Mengatasi Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 76-88.
- Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Maftuh, B., & Hadian, V. A. (2022). Research Based Learning to Improve Students 6C Skills During the Pandemic. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 107-111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.020>
- Misran, Misran, Arissy Jorgi Sutan, and Achmad Nurmandi. "Penggunaan Media Sosial Dalam Penyebaran Narasi Hak Asasi Manusia Di Indonesia: The Use of Social Media in Spreading Human Rights Narration in Indonesia." *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan* (2021): 40-50.
- Nadia Sandi Rahmah, & Sasmi Nelwati. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Menegakkan Hukum di Indonesia. *GURUKU : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 28-36
- Pramono, A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Putri, N. N. A., Avianika, K. A., & Kembara, D. M. (2023). Peran pancasila sebagai upaya membangun etika anak berkebutuhan khusus di masyarakat. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 89-96. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.389>
- Ramadhan, T., Siregar, T. O., Gabriella, A., Grace, T., Sinaga, E., Malau, S. B., ... Arkan, S. A. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Mencegah Diskriminasi di Kalangan Mahasiswa FIP UNIMED. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10149-10153. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26235>
- Ramadhani, D. (2021). Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Santoso, L. (2021). Taktis Pendampingan Hukum Dari Layanan Administrasi Hingga. *Q Media Antari*, L. P. S. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 4(1), 70-84.

- Wibowo, S. (2019). Memahami Diskriminasi: Konsep dan Implikasinya dalam Masyarakat Majemuk. Jurnal Ilmu Sosial.
- Widodo, T., & Aprianto, R. (2020). Efektivitas Program Promosi Toleransi dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Diskriminasi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat